

PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA KABUPATEN PANDEGLANG

SKRIPSI

Diajukan Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)



Oleh:

SITI KHADIJAH

NIM: 131401419

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2018 M / 1439 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam dan diajukan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan *plagiatisme* atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 29 Maret 2018

Matrai 6000

SITI KHADIJAH
NIM. 131401419

ABSTRAK

Nama : Siti Khadijah NIM :131401419, Jurusan: Ekonomi Syari'ah Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita Kabupaten Pandeglang

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah sosial ekonomi umumnya dan masalah penduduk pada khususnya. Karena disamping berpengaruh terhadap jumlah dan komposisi penduduk juga akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah atau negara maupun dunia. Pendapatan perkapita (*per capita income*) adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu negara. Pendapatan per kapita juga merefleksikan PDB per kapita, semakin tinggi angka PDB per kapita kemakmuran rakyat dianggap makin tinggi pula. Pendapatan per kapita seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan NSB. Dengan kata lain, pendapatan per kapita selain bisa memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara juga dapat menggambarkan perubahan corak perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sudah terjadi di antara daerah atau negara.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya: 1) Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita? 2) Seberapa besarkah pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita?

Penelitian ini bertujuan juga 1) Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pendapatan Perkapita 2) Untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pendapatan Perkapita.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu metode yang berbentuk angka-angka. Metode kuantitatif yang digunakan berupa time series (2006-2015) dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Pandeglang. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang terdiri dari 10 sampel dan Pendapatan Perkapita Pandeglang tahun 2006-2015.

Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita di Kabupaten Pandeglang berpengaruh signifikan, berdasarkan hasil penelitian dari hasil hipotesis uji t, perbandingan uji t_{hitung} dan t_{tabel} , yang diketahui nilai t_{hitung} 2,613 dan t_{tabel} 1,833. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2,613 > 1,833$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penduduk mempengaruhi Pendapatan Perkapita Kabupaten Pandeglang. Besar pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita di Kabupaten Pandeglang berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan nilai 0,461 atau 46,1% yang berarti variabel dependen Pendapatan Perkapita dapat dipengaruhi oleh variabel independen Pertumbuhan Penduduk sebesar 46,1% sedangkan sisanya 53,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci: Pertumbuhan penduduk, Pendapatan perkapita, PDRB Perkapita



**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
“SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN**

Nomor : Nota Dinas

Lamp : Skripsi

Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ekonomi

Dan Bisnis Islam

UIN SMH Banten

di-

Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dipermaiklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Siti Khadijah NIM : 131401419**, dengan judul skripsi “*Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita Kabupaten Pandeglang*” kiranya dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 29 Maret 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Efi Syarifudin, M.M.
NIP. 19780314 200501 1 005

Hendrieta Ferieka, S.E., M.SI.
NIP. 19830611 200604 2 001

PERSETUJUAN

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK
TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA
KABUPATEN PANDEGLANG**

Oleh:

SITI KHADIJAH
NIM :131401419

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Efi Syarifudin, M.M.
NIP. 19780314 200501 1 005

Hendrieta Ferieka, S.E., M.SI.
NIP. 19830611 200604 2 001

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.SI.
NIP. 19640212 199103 2 003

Hadi Peristiwa, SE, M.M.
NIP. 19811103 201101 1 004

PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Siti Khadijah NIM.131401419, Jurusan: Ekonomi Syari'ah Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita Kabupaten Pandeglang**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 29 Maret 2018. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 29 Maret 2018

Sidang Munaqosah,

Penguji I

Penguji II

Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.SI.

NIP. 19640212 199103 2 003

Hj. Mukhlisotul Jannah, S.E., M.M.

NIP. 19640212 199103 2 003

Anggota

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

Dr. Itang , M. Ag.

NIP. 19710804 199803 1003

Havid Risyanto, M. Sc.

NIP. 19851025 201503 005

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Efi Syarifudin, M.M.

NIP. 19780314 200501 1 005

Hendrieta Ferieka, S.E., M.Si

NIP. 19830611 200604 2 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk ayahanda tercinta Bapak Anang dan Ibunda tercinta Rumsiah Yang tidak pernah lelah Menyemangatiku dan memberikan kasih sayang dan do'anya di setiap sujudnya. Tak lupa pula untuk kakaku yaitu Mutmainah dan saudaraku Peloggia Dalatinna S.Pd Dan tak lupa pula untuk Ibu Hj uyoh S.pd yang Selalu memberikan Semangat, motivasi dan arahan.

MOTTO

حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الزُّبَيْرِ
بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَنَّ
يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلًا فَيَأْخُذَ حُزْمَةً مِنْ حَطَبٍ فَيَبِيعُ فَيَكْفَى اللَّهُ بِهِ
وَجْهَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أُعْطِيَ أَمْ مُنِعَ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Diberitakan kepada kami Mua'lla ibn Asad, diberitakan kepada kami Wuhaib, dari Hisyam, dari ayahnya, dari az-Zubair ibn al-Awwam r.a, dari Nabi Saw. bersabda: "Sungguh alangkah baik jika salah seorang diantara kalian (umatku) yang mencari seikat kayu bakar dan mengikatnya kemudian memikulnya dan menjualnya dengan membuka wajah (tanpa rasa malu) karena Allah, dari pada meminta-minta kepada orang lain baik diberi maupun tidak. (HR. Al-Bukhari)"

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pandeglang, anak Keempat dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Anang dan Ibu Rumsiah. Adapun riwayat dari pendidikan formal yang diikutinya, mulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kaungcaang 1 lulus pada tahun 2006. Kemudian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Karangtanjung lulus pada tahun 2009. Setelah itu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Cadasari lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan studi di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Hanya dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan pengikutnya sampai akhir jaman.

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT dan usaha yang sungguh-sungguh serta berkat bantuan dan dorongan dari semua pihak, baik secara moral maupun materil yang penulis rasakan sangat besar pengaruhnya bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan ini yang berjudul: *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita Kabupaten Pandeglang*.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan dan masih jauh dari kesempurnaan, keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan penulis, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan pendapat, kritik dan saran yang bersifat membangun demi tercapainya kesempurnaan pada masa yang akan datang.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus dan ikhlas senantiasa mendukung dan membantu kelancaran dalam Skripsi, terutama kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA.**, Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk bergabung dan belajar di lingkungan UIN SMH Banten.
2. Ibu **Dr. Hj. Nihayatul Maskuroh, M.SI.**, Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang mengarahkan, mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis.

3. Bapak **Hadi Peristiwa, S.E., M.M.**, Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Bapak **Dr. Efi Syarifudin, M.M** sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. **Ibu Hendrieta Ferieka, S.E., M.SI** sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran serta memberikan spirit dalam penyusunan skripsi ini.
6. **Bapak dan Ibu Dosen** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berharga selama penulis kuliah di UIN SMH Banten.
7. Keluarga besar kosan BMS, Serta teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Muslich, Bambang, Umi, Ozah, Masruri, Adink, Zaman, Ilham, Dede, Ima, Amri, dan Jajang)

Mengingat penulis masih dalam tahap belajar maka untuk itu penulis mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Serang, 29 Maret 2018

Penulis,

Siti Khadijah
NIM. 131401419

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kerangka Pemikiran	9
H. Sistematika Penulisan	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pertumbuhan Penduduk	14
B. Pertumbuhan Ekonomi	18
C. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam	21
D. Teori Pertumbuhan Ekonomi	28
E. Pendapatan Per kapita	30
F. Pendapatan dalam Ekonomi Islam	32
G. Hubungan Antar Variabel	34
H. Penelitian Terdahulu	36
I. Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	41
C. Jenis dan Sumber Data	42
1. Jenis Data	42
2. Sumber data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknis Analisis Data	44
1. Uji Asumsi Klasik	44
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Heteroskedastisitas	44
c. Uji Autokorelasi	44
2. Uji Regresi Linier Sederhana	45
3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	45
4. Uji Koefisien Korelasi (R)	47

5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	48
F. Operasional Variabel Penelitian	48
1. Variabel Independen	49
2. Variabel Dependen	49

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Pandeglang	50
B. Analisis Deskriptif Penelitian	51
C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	52
1. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Heteroskedastisitas	53
c. Uji Autokorelasi	54
2. Uji Regresi Linier Sederhana	55
3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	57
4. Uji Koefisien Korelasi (R).....	58
5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	49
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk di Kab Pandeglang	53
Tabel 4.2 Pendapatan Per Kapita di Kab Pandeglang	54
Tabel 4.3 Uji Runs Test	56
Tabel 4.4 Regresi Linier Sederhana	57
Tabel 4.5 Uji t	59
Tabel 4.6 Uji Koefisien Korelasi	60
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 PDRB Kab Pandeglang	5
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Normalitas	54
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk dapat dikaitkan dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya angka kelahiran, dan banyaknya imigran yang masuk. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah sosial ekonomi umumnya dan masalah penduduk pada khususnya. Karena disamping berpengaruh terhadap jumlah dan komposisi penduduk juga akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah atau negara maupun dunia.¹

Pendapatan per kapita (*per capita income*) adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional (biasanya dalam PDB) suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan per kapita juga merefleksikan PDB per kapita. Semakin tinggi angka PDB per kapita kemakmuran rakyat

¹ Akhmad Mahyudi, *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*, (Unit Penerbit Ghalia Indonesia, 2004), 51-52.

dianggap makin tinggi pula. Pendapatan per kapita seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan NSB. Dengan kata lain, pendapatan per kapita selain bisa memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara juga dapat menggambarkan perubahan corak perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sudah terjadi diantara berbagai negara. Namun, kita harus lebih hati-hati dalam menggunakan pendapatan per kapita itu sebagai indikator pembangunan. Hal ini disebabkan oleh adanya pendapat yang mengatakan pembangunan itu bukan hanya sekedar meningkatkan pendapatan riil saja tetapi, kenaikan tersebut harus berkesinambungan dan mantap serta harus disertai pula oleh perubahan-perubahan sikap dan kebiasaan-kebiasaan sosial yang sebelumnya menghambat kemajuan-kemajuan ekonomi.

Tetapi apapun kelemahan pendapatan per kapita sebagai indikator pembangunan, pendekatan ini masih sangat cocok untuk digunakan dan mudah untuk dipahamai, dan mungkin pendapatan per kapita adalah indikator pembangunan satu-satunya yang terbaik yang ada saat ini. Pendekatan ini juga mempunyai suatu kelebihan,

dimana ia memfokuskan pada *raison d'etre* dari pembangunan, yaitu kenaikan tingkat hidup dan menghilangkan kemiskinan. Dengan kata lain pendapatan per kapita bukanlah suatu *proxy* yang buruk dari struktur sosial dan ekonomi masyarakat.²

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh masyarakat dalam suatu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi dalam satu periode, biasanya selama satu tahun. Konsep pendapatan nasional yang biasa dipakai dalam menghitung pendapatan per kapita pada umumnya adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB).

Konsep Produk Domestik Bruto dengan Produk Domestik Regional Bruto Produk Domestik Bruto (*Gross Domestik Product*) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang

² Akhmad Mahyudi, *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*, 51-52.

modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan dari GDP dianggap bersifat bruto/kotor.

Produk Nasional Bruto (Gross National Product) adalah seluruh nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat suatu negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun, termasuk didalamnya barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat negara tersebut yang berada di luar negeri.

Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*) atau PNB meliputi nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara (nasional) selama satu tahun; termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut.³

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan data statistik yang merangkum perolehan nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah pada satu periode tertentu. PDRB dihitung dalam dua cara, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Dalam menghitung PDRB atas dasar harga berlaku menggunakan harga barang dan jasa tahun berjalan,

³<https://tiaraputri.wordpress.com/2010/01/09/pendapatan-nasional-dan-pendapatan-perkapita/diakeses> pada tanggal 4 September 2017 pukul 06:00

sedangkan pada PDRB atas dasar harga konstan menggunakan harga pada suatu tahun tertentu (tahun dasar). Penghitungan PDRB saat ini menggunakan tahun 2000 sebagai tahun dasar. Penggunaan tahun dasar ini ditetapkan secara nasional.

Produk Domestik Bruto juga sebagai salah satu indikator ekonomi memuat berbagai instrument ekonomi yang di dalamnya terlihat jelas keadaan makro ekonomi suatu daerah dengan pertumbuhan ekonominya, *income per kapita* dan berbagai instrument ekonomi lainnya. Dimana dengan adanya data-data tersebut akan sangat membantu pengambil kebijaksanaan dalam perencanaan dan evaluasi sehingga pembangunan tidak salah arah. Angka PDRB sangat diperlukan dan perlu disajikan, karena selain dapat dipakai sebagai bahan analisa perencanaan pembangunan juga merupakan barometer untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

PDRB dapat didefinisikan berdasarkan tiga pendekatan yaitu :

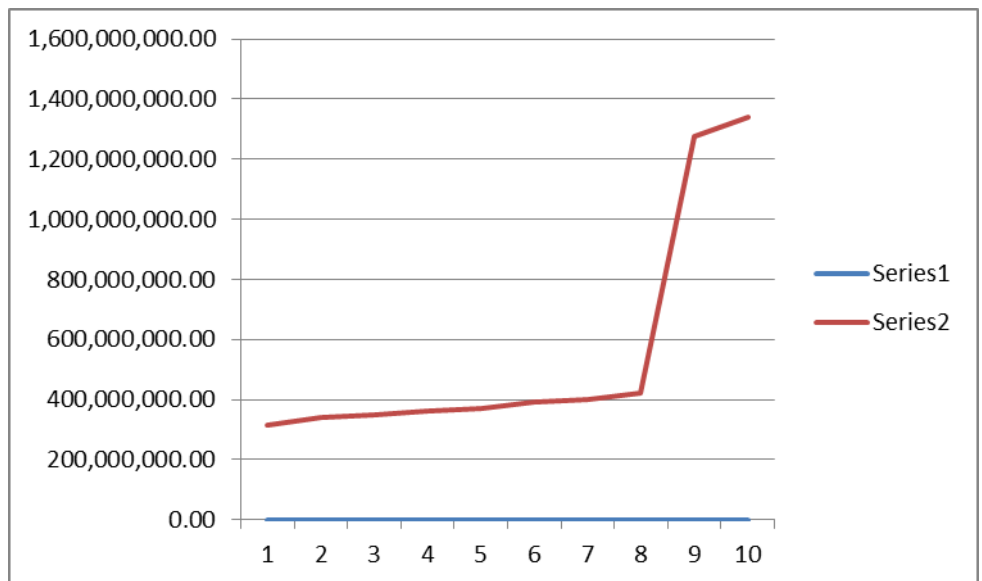
1. Pendekatan Produksi (Production Approach)
2. Pendekatan Pendapatan (Income Approach)
3. Pendekatan Pengeluaran (Expenditure Approach).⁴

⁴ PDRB Kabupaten Serang menurut lapangan usaha, 2007

Berikut merupakan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Harga Dasar Konstan 2010 Kabupaten Pandeglang periode Tahun 2006-2015

Grafik 1.1

Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Dasar Konstan Kabupaten Pandeglang Tahun 2006-2015 (Juta Rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2006-2015(diolah)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa besaran nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Pandeglang diperoleh melalui penjumlahan nilai tambah yang tercipta pada sektor kegiatan ekonomi sebagai akibat adanya proses produksi seluruh wilayah Kabupaten Pandeglang. Nilai Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki menjadi suatu proses produksi. Nilai yang dihasilkan tersebut sangat tergantung pada potensi sumber daya dan faktor produksi. Proses pertumbuhan (*growth*) ekonomi Kabupaten Pandeglang yang terus berjalan sedikit demi sedikit diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan peranannya dalam percaturan ekonomi regional, yang pada akhirnya menciptakan masyarakat Pandeglang yang sejahtera. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pandeglang menunjukkan terus mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data dan uraian diatas mengenai adanya pengaruh pada pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Per Kapita Kabupaten Pandeglang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, maka muncul tiga pokok permasalahan yang berkaitan dengan masalah pengaruh

pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita pandeglang, yaitu:

1. Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Per kapita di Kabupaten pandeglang
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Per kapita di Kabupaten pandeglang
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita Kabupaten pandeglang?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan mengarah pada tujuan dan mempermudah proses pengolahan data maka perlu ditetapkan batasan-batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Area pembatasan masalah penelitian ini merupakan salah satu karya tulis ilmiah untuk memperoleh gelar sarjana.

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita di Kabupaten Pandeglang. Yang digunakannya yaitu Pertumbuhan Penduduk untuk variabel X, dan Tingkat Pendapatan Per kapita di

Kabupaten Pandeglang untuk variabel Y. Data diambil di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pandeglang dengan menggunakan periode Tahun 2006-2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu pembahasan khusus dalam penelitian ini. Maka dari itu penyusun merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita Kabupaten Pandeglang?
2. Seberapa besarkah pengaruh antara pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita Kabupaten Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pendapatan per kapita Kabupaten pandeglang

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita Kabupaten pandeglang
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita Kabupaten pandeglang

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini diantaranya ialah:

1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan ekonomi pendidikan yang dimiliki dalam aspek pertumbuhan penduduk, dan pendapatan per kapita. Dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir agar dapat lulus jenjang strata satu.

2. Bagi pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat memberikan kebijakan yang mampu mengurangi laju pertumbuhan penduduk, dan mengurangi kesenjangan pendapatan per kapita di Kabupaten Pandeglang.

3. Bagi Akademisi

Dapat menambah wawasan mengenai ilmu ekonomi tentang pertumbuhan penduduk, dan pendapatan per kapita yang ada di Kabupaten Pandeglang.

G. Kerangka Pemikiran

Ada teori yang mengatakan jumlah penduduk yang seharusnya bagi suatu negara dikenal dengan sebutan “teori penduduk optimum” teori ini menjelaskan jumlah penduduk yang menghasilkan tingkat upah riil yang maksimum. Maksudnya apabila tingkat teknologi, sumber-sumber alam, dan selera tidak mengalami perubahan, maka akan terdapat suatu jumlah penduduk yang dapat memaksimumkan pendapatan riil per kapita. Ini berarti tingkat pertambahan penduduk yang tinggi disertai dengan tingkat penghasilan yang tinggi pula. Jadi, pertambahan penduduk dengan tingkat penghasilan yang rendah tidak ada gunanya bagi pembangunan ekonomi. Tetapi, pertambahan penduduk bagi negara berkembang akan menghambat perkembangan ekonomi.⁵

⁵ Irawan dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: BPE Yogyakarta, 2002), 84-88.

Faktor utama demografi yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah sebagai berikut :

- a. Kematian (mortalitas)
- b. Kelahiran (natalitas)
- c. Migrasi

Pertumbuhan ekonomi dalam pandangan Islam tidak hanya aktivitas produksinya saja. Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi.

Pertumbuhan tidak hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materil dan spiritual manusia.

Seperti yang dijelaskan Ibn Khaldun yang mengatakan bahwa suatu negeri tidak akan mungkin mampu melakukan pembangunan secara kesinambungan tanpa adanya keadilan dalam sistem yang dianutnya.⁶ Dan satu hal yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* yaitu kesejahteraan hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya. Maka dari itu, selain harus memasukan

⁶ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 179.

unsur *falah* dalam menganalisis kesejahteraan, perhitungan pendapatan nasional berdasarkan Islam juga harus mampu mengenali bagaimana instrumen-instrumen wakaf, zakat dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan umatnya.⁷

Kenaikan pertumbuhan penduduk pada umumnya disebabkan oleh tingkat kematian yang turun dan tingkat kelahiran yang tetap merupakan akibat dari pertumbuhan penduduk sebesar 3% per tahun. Menurut Lester Brown pertumbuhan atau kepadatan penduduk akan menyulitkan dalam hal terlalu banyak membutuhkan bahan makanan serta perubahan iklim yang setiap saat sampai pada inflasi, serta hilangnya kebebasan individu.⁸

Pada tahun 1798, Reverend Thomas Malthus mengemukakan sebuah teori tentang pertumbuhan penduduk. Malthus menjelaskan tentang adanya kecenderungan umum dari penduduk suatu negara untuk tumbuh menurut deret ukur, yaitu menjadi dua-kali lipat setiap 30-40 tahun. Sementara itu, pada

⁷ Zaini Ibrahim *Pengantar Ekonomi Makro* (Banten: LP2M IAIN SMH BANTEN, 2013), 28.

⁸ Bachrawi Sanusi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2004), 77-78.

saat yang sama karena hasil yang menurun dari faktor produksi tanah, persediaan pangan, hanya tumbuh menurut deret hitung.⁹

Menurut Leibenstein, setiap ekonomi tunduk pada hambatan dan rangsangan. Hambatan berdampak menurunkan pendapatan per kapita dari tingkat sebelumnya sementara rangsangan cenderung akan meningkatkan pendapatan per kapita. Suatu negara menjadi terbelakang jika besarnya rangsangan terlalu kecil dibandingkan besarnya hambatan yang dihadapi. Hanya jika faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan itu mendapat rangsangan yang lebih kuat daripada faktor-faktor yang dapat menurunkan pendapatan, maka usaha minimum kritis itu dapat tercapai dari suatu perekonomian akan bisa berkembang.

Tesis Leibenstein didasarkan pada bukti empiris bahwa laju pertumbuhan penduduk merupakan fungsi dari laju pendapatan per kapita. Laju pertumbuhan penduduk berkaitan erat dengan berbagai tahap pembangunan ekonomi. Mula-mula pada tingkat keseimbangan subsisten, laju pendapatan, kesuburan dan kematian sesuai dengan tingkat kelangsungan hidup penduduk.

⁹ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UNIT PENERBIT dan STIM YKPN, 2010), 341-342.

Jika pendapatan per kapita naik diatas posisi keseimbangan tersebut maka tingkat kematian (mortalitas) akan turun, tetapi tanpa dibarengi penurunan tingkat kesuburan. Akibatnya laju pertumbuhan penduduk meningkat. Jadi, kenaikan pendapatan per kapita cenderung menaikkan laju pertumbuhan penduduk. Tetapi kecenderungan ini hanya sampai titik tertentu. Melampaui titik tersebut kenaikan pendapatan per kapita akan menurunkan tingkat kesuburan dan ketika pembangunan sudah mencapai tahap maju maka laju pertumbuhan penduduk itu menurun.

Argumen Leibenstein tersebut didasarkan pada tesis kapilaritas sosial-nya *dumont*, yang menyatakan bahwa dengan kenaikan pendapatan per kapita, keinginan untuk memperoleh anak banyak guna menunjang pendapatan orang tua semakin berkurang. Spesialisasi yang semakin meningkat sesuai dengan kenaikan tingkat pendapatan dan mobilitas ekonomi dan sosial akan menyebabkan kenyataan bahwa mengurus keluarga besar sulit dan mahal. Karenanya laju pertumbuhan penduduk menjadi konstan dan kemudian menjadi menurun secara pelan, sebaliknya ekonomi maju menuju garis pembangunan yang

berkesinambungan, sebagaimana terjadi di Jepang dan Negara-negara barat. Menurut Leibenstein, laju pertumbuhan maksimum penduduk yang ditentukan secara biologis ada antara 3-4 persen. Dalam rangka mengatasi kekritisannya penduduk ini, diperlukan usaha minimum kritis yang cukup besar.¹⁰

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, disusun kedalam lima bab yang tersusun secara sistematis. Adapun masing-masing babnya secara ringkas disusun sebagai berikut :

Bab 1 merupakan bab pendahuluan Bab ini memberi uraian mengenai Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori mengenai pertumbuhan ekonomi dalam Islam, pertumbuhan penduduk, dan pendapatan per kapita, Penelitian terdahulu, dan Hipotesis.

Bab III Metode penelitian Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, serta metode analisis data, dan uji hipotesis

¹⁰ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, 80-82.

Bab IV Pembahasan dan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum objek penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran Bab ini berisi tentang kesimpulan dari data yang diperoleh serta saran mengenai isi dari skripsi ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pertumbuhan Penduduk

Teori tahap-tahap pertumbuhan dikembangkan oleh W.W Rostow pada pertengahan tahun lima puluhan dan kemudian disebar luaskan melalui bukunya yang diterbitkan pada tahun 1960 yang berjudul *The Stage of Economic Growth, a non-Communist Manifesto*. Rostow membedakan lima tahap pertumbuhan dan setiap negara berada dalam salah satu tahap-tahap ini, yaitu :

1. Masyarakat tradisional.
2. Prasyarat lepas landas.
3. Tahap lepas landas.
4. Tahap gerak menuju kematangan.
5. Tahap konsumsi masa tinggi.¹

Badan Pusat Statistik memberikan definisi mengenai Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Penduduk yang berusia kerja adalah penduduk yang berusia diatas

¹ Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 47.

15 tahun. Penduduk yang aktif secara ekonomi terdiri dari dua kelompok, yaitu: penduduk yang bekerja memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian, dan penduduk yang belum bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan (termasuk mereka yang baru pertama kali mencari pekerjaan). Penduduk yang tidak aktif secara ekonomi adalah mereka yang tidak bekerja atau tidak sedang mencari pekerjaan. Kelompok ini tidak memproduksi barang atau jasa dan hanya mengonsumsi barang atau jasa yang diproduksi orang lain.²

Irawan dan Suparmoko mengatakan bahwa penduduk memiliki dua peranan dalam pembangunan ekonomi yaitu dari segi permintaan dan segi penawaran. Dari segi permintaan penduduk bertindak sebagai konsumen dan dari segi penawaran penduduk bertindak sebagai produsen. Di Negara-negara yang sudah maju menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat justru menyumbang terhadap kenaikan pendapatan riil perkapita. Lain halnya di Negara-negara berkembang keadaan justru terbalik bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat justru menghambat perkembangan ekonomi. Kaum klasik seperti Adam Smith, Ricardo,

² Mudrajad Kuncoro, *Indikator Ekonomi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), 63-64.

dan Robert Malthus (Irawan dan Suparmoko) berpendapat bahwa selalu akan saling berkejaran antara pertumbuhan output dengan pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan dimenangkan oleh pertumbuhan penduduk.³

Aliran klasik muncul pada akhir abad ke-18 dan permulaan abad ke-19, yaitu dimasa Revolusi Industri, dimana suasana waktu itu merupakan awal bagi adanya perkembangan ekonomi. Menurut aliran Klasik pertumbuhan ekonomi liberal itu disebabkan oleh adanya pacuan antara kemajuan teknologi dan perkembangan jumlah penduduk. Mula-mula kemajuan teknologi lebih cepat dari pertambahan jumlah penduduk tetapi akhirnya terjadi sebaliknya dan perekonomian akan mengalami kemacetan. Kemajuan teknologi mula-mula disebabkan oleh adanya akumulasi kapital atau dengan kata lain kemajuan teknologi tergantung pada pembentukan kapital. Dengan adanya akumulasi kapital akan memungkinkan dilaksanakannya spesialisasi atau pembagian kerja yang melalui mekanisme yang lebih baik sehingga produktivitas tenaga kerja dapat bertambah.

³ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 99-100.

Menurut Smith, sekali pertumbuhan itu mulai maka akan bersifat komulatif, artinya bila ada pasar yang cukup dan ada akumulasi kapital, pembagian kerja akan terjadi dan ini akan menaikkan tingkat produktivitas tenaga kerja. Kenaikan produktivitas ini akan menaikkan penghasilan nasional dan selanjutnya juga memperbesar jumlah penduduk. Penduduk tidak saja merupakan pasar karena pendapatannya naik, tetapi pendapatan yang lebih besar itu juga akan menjadikan sumber tabungan. Jadi, spesialisasi yang semakin besar membutuhkan pasar yang semakin luas dan dorongan untuk membuat alat-alat baru makin bertambah. Di lain pihak produktivitas akan mengakibatkan tingkat upah naik dan ada akumulasi kapital. Tetapi karena sumber daya alam terbatas maka keuntungan akan menurun karena berlakunya hukum pertambahan hasil yang berkurang.

Menurut D. Ricardo bila jumlah penduduk bertambah terus dan akumulasi kapital terus-menerus terjadi, maka tanah yang subur akan menjadi kurang jumlahnya atau semakin langka adanya. Akibatnya berlaku pula hukum tambahan hasil yang semakin berkurang. Di samping itu juga ada persaingan di antara kapitalis dalam mengolah tanah yang semakin kurang kesuburannya yang

akan mengakibatkan keuntungan mereka semakin menurun hingga sampai pada tingkat keuntungan yang normal saja.

Menurut Malthus kenaikan jumlah penduduk yang terus menerus merupakan unsur yang perlu untuk adanya tambahan permintaan. Tetapi kenaikan jumlah penduduk saja tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor dan unsur-unsur perkembangan yang lain sudah tentu tidak akan menaikkan pendapatan dan tidak akan menaikkan permintaan. Dengan demikian tumbuhnya jumlah penduduk saja justru akan menurunkan tingkat upah dan berarti pula memperendah biaya produksi. Turunnya biaya produksi akan memperbesar keuntungan para kapitalis dan mendorong untuk terus memproduksi. Tetapi keadaan ini hanya sementara saja sifatnya, sebab permintaan efektif (*effective demand*) akan semakin berkurang karena pendapatan buruh juga semakin berkurang. Kenaikan jumlah penduduk saja bukan merupakan pendorong kemajuan ekonomi bilamana tidak membawa kenaikan permintaan efektif.⁴

Tiga ciri yang menandai perkembangan dan permasalahan penduduk di Indonesia yaitu:

⁴ Irawan dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: BPE Yogyakarta, 2002), 22-27.

1. Laju pertumbuhan penduduk yang masih harus diturunkan
2. Penyebaran penduduk antar daerah kurang merata
3. Kualitas kehidupan penduduk yang masih rendah sehingga perlu ditingkatkan.⁵

Berdasarkan pemaparan pertumbuhan penduduk di atas, maka pendapat penulis sebagai berikut. Pengelolaan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang, dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai

⁵ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 337.

manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.

B. Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.⁶ Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan atau perkembangan ekonomi dalam suatu negara. Suatu negara kadang mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat dan kadang juga mengalami pertumbuhan yang pesat. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan, jika jumlah produk barang dan jasanya meningkat dengan kata lain terjadi peningkatan GNP disuatu negara. Pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan pertumbuhan *output* perkapita, dengan pertumbuhan perkapita berarti terjadi pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup. Dengan demikian Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan

⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), 9.

adanya pertumbuhan *output* per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.⁷

Untuk meningkatkan Pendapatan Nasional (PN), pertumbuhan ekonomi diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dan menjadi salah satu target penting yang harus dicapai dalam pembangunan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi harus lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk, agar peningkatan pendapatan perkapita dapat tercapai.⁸ Tingkat pertumbuhan ekonomi menggambarkan tentang kenaikan riil dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam suatu tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang berlaku walaupun terjadi secara berlanjut dalam jangka panjang belum tentu melahirkan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan pendapatan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena bersamaan dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi akan berlaku pula penambahan penduduk.⁹

Berdasarkan pemaparan pertumbuhan ekonomi di atas, maka pendapat penulis sebagai berikut. Untuk menghitung tingkat

⁷Asfia Murni, *Ekonomika Makro* (Bandung: PT Refika aditama, 2009), 169.

⁸Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) Cet.ketiga,39.

⁹Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* Cetakan ke-4 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 11.

pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka digunakan data secara kuantitas. Data pertumbuhan ekonomi ini juga dapat diperbandingkan antar satu periode dengan periode yang lainnya. Untuk bisa mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat suatu negara dalam periode tertentu secara riil memang sangat sulit. Kesulitan ini disebabkan adanya perbedaan satuan pengukuran dari masing-masing barang, serta beragamnya jenis barang dan jasa yang dihasilkan. Misalnya saja, untuk satuan ukur produksi padi menggunakan satuan kg atau kw atau ton, sementara untuk menghitung produksi minyak bumi menggunakan satuan volume atau barel. Pada sektor jasa, produksinya pun juga tidak dapat diukur secara fisik. Misalnya saja pada jasa operator komunikasi, jasa transportasi, jasa pariwisata, jasa konsultasi, jasa penginapan dan lainnya. Pada dasarnya, setiap negara tentu ingin mengalami pertumbuhan ekonomi dengan nilai yang positif dari tahun ke tahun. Hanya saja, seringkali yang terjadi pertumbuhan ekonomi suatu negara secara riil tidak sesuai dengan potensi pertumbuhan ekonomi yang dimiliki. Pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara memang baik. Akan tetapi, perlu pula diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi yang terlalu tinggi dan pesat pun juga tidak

baik, karena bisa mengakibatkan inflasi atau kenaikan harga barang. Meskipun, bila yang terjadi adalah kemunduran ekonomi, maka hal ini bisa menyebabkan peningkatan pengangguran yang artinya kesejahteraan masyarakat pun berkurang. Untuk itu, negara perlu senantiasa menjaga siklus pertumbuhan ekonomi dapat stabil.

C. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam pandangan Islam bukan hanya aktivitas produksi saja. Melainkan lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktifitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadaan distribusi. Pertumbuhan bukan sekedar persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spritual manusia.¹⁰

Penekanan disini ialah bahwa pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran Muslim klasik, yang dibahas “pemakmuran Bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah Qs.Hud (11) ayat 61:

¹⁰Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 124.

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُومِ الْعِبَادُ وَاللَّهُ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهٍ
 غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ
 تَوَبُّوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (QS. Al-Hud : 61)¹¹

Seperti yang dijelaskan Ibn Khaldun yang mengatakan bahwa suatu negeri tidak akan mungkin mampu melakukan pembangunan secara kesinambungan tanpa adanya keadilan dalam sistem yang dianutnya.¹² Dan satu hal yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* yaitu kesejahteraan hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya. Maka dari itu, selain harus memasukan unsur *falah* dalam menganalisis kesejahteraan, perhitungan pendapatan nasional berdasarkan Islam juga harus mampu mengenali bagaimana

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 207

¹² Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 179.

instrumen-instrumen wakaf, zakat dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan umatnya.¹³

Menurut Chapra menjelaskan bahwa Islam memiliki sistem ekonomi yang secara fundamental berbeda dari sistem-sistem yang tengah berjalan. Islam memiliki akar dan syariat yang membentuk pandangan dunia sekaligus sasaran-sasaran dan strategi (*maqhasid asy-syariah*) yang berbeda dari sistem-sistem sirkuler yang menguasai dunia hari ini. Dalam Islam materi bukan hal yang mendasar melainkan atas konsep tentang kebahagiaan manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayatan thayyibah*) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan sosial, ekonomi dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual umat manusia.

Banyak ahli ekonomi maupun ahli fiqih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya aktivitas ekonomi, melainkan

¹³Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 64.

aktivitas manusia yang diajukan untuk pertumbuhan dan sisi material dan spiritual manusia.

Perhatian Islam terhadap pertumbuhan ekonomi sebenarnya telah mendahului sistem kapitalisme dan marxisme yang berkembang di barat. Hal ini dibuktikan dengan sebagai hasil karya tentang ekonomi dunia dalam pertumbuhan ekonomi merupakan hasil karya kaum Muslim yang jauh mendahului karya-karya barat. Contohnya, Ibnu Khaldun yang telah menyinggung pertumbuhan ekonomi dalam bukunya yang berjudul *Muqaddimah*. Pertumbuhan ekonomi Islam tidaklah sama seperti yang dianut oleh kapitalis, di mana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi Islam yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.¹⁴

Karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi Islam sebagai berikut:

a. Serba meliputi

Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekunder materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan

¹⁴ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), 120-127.

dengan orientalis terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer yaitu untuk mencapai keadilan sosial.

b. Berimbang

Pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditunjukkan berlandaskan keadilan distribusi.

c. Realistis

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis.

d. Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan di antara manusia.

e. Bertanggung jawab

Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat Islam. Jika mengikuti syariat ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab ada dua sisi:

- 1) Tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya.
- 2) Tanggung jawab negara terhadap masyarakat.

f. Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia.

g. Berfokus pada Manusia

Karakteristik ini sesuai dengan posisi manusia yang merupakan duta Allah di muka bumi inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam Islam. Pertumbuhan dalam Islam ditunjukkan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambaan, baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali hanya penghambaan kepada Allah.¹⁵

1. Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Untuk analisis pertumbuhan ekonomi, para ekonom Klasik mengembangkan beberapa faktor yang menjadi penentu

¹⁵ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, 127.

pertumbuhan ekonomi. Berikut ini faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi:

a. Barang Modal

Agar ekonomi mengalami pertumbuhan. Stok barang modal harus ditambah. Penambahan stok barang modal dilakukan melalui investasi. Oleh karena itu salah satu upaya dalam meningkatkan investasi adalah dengan menangani faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi.

b. Tenaga Kerja

Khusus di negara sedang berkembang, Tenaga Kerja (TK) masih merupakan faktor produksi yang sangat dominan. Penambahan tenaga kerja umumnya berpengaruh terhadap peningkatan *output*.

c. Teknologi

Bahwa *trade off* antara kemajuan teknologi dan kesempatan kerja. Selain itu, kemajuan teknologi semakin memperbesar ketimpangan ekonomi antar bangsa, utamanya negara maju serta dunia ketiga atau negara sedang berkembang. Untuk mengatasi ketimpangan antara tenaga

kerja dan teknologi, beberapa ekonom mengajukan konsep berupa teknologi tepat guna.

d. Uang

Dalam perekonomian modern, uang memegang peranan dan fungsi sentral. Uang bagi perekonomian ibarat darah dalam tubuh manusia. Makin banyak uang yang digunakan dalam proses produksi, makin besar *output* yang dihasilkan. Tetapi dengan jumlah uang yang sama, dapat dihasilkan *output* yang lebih besar jika penggunaannya efisien.

e. Manajemen

Manajemen adalah peralatan yang sangat dibutuhkan untuk mengelola perekonomian modern, terutama perekonomian yang sangat mengandalkan mekanisme pasar. Sistem manajemen yang baik, terkadang jauh lebih berguna dibanding barang modal yang banyak, uang yang berlimpah dan teknologi tinggi.

f. Kewirausahaan

Kewirausahaan secara sederhana didefinisikan sebagai kemampuan keberanian mengambil risiko untuk

memperoleh keuntungan. Para wirausahawan (pengusaha) harus mempunyai perkiraan yang matang bahwa *input* yang dikombinasikannya akan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga timbal baliknya akan memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan.

g. Informasi

Pentingnya informasi yaitu syarat agar pasar berfungsi sebagai alokasi sumber daya ekonomi yang efisien adalah adanya informasi yang sempurna dan seimbang (*perfect and simetric information*). Kegagalan pasar merupakan akibat tidak terpenuhinya asumsi ini. Sebab semakin banyak, semakin benar dan semakin berimbang arus informasi, para pelaku ekonomi dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat dan lebih baik, sehingga sumber daya ekonomi makin efisien. Informasi amat menunjang pertumbuhan ekonomi.¹⁶

¹⁶ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Serang: Baraka, 2013), 66.

D. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Klasik

1) Adam Smith

Menyatakan bahwa *output* akan berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk. Penduduk makin bertambah begitu juga produk nasional. Menurut teori ini dalam pertumbuhan ekonomi juga akan terjadi *The Law of Diminishing Return*, yaitu tidak semua penduduk dapat dilibatkan dalam proses produksi sebagai tenaga kerja. Pada *output* perekonomian sudah mencapai titik maksimal, penambahan tenaga kerja justru akan menurunkan *output* perekonomian.

2) Neo Klasik (Robert Rostow)

Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi dua jenis yaitu pertumbuhan modal dan pertumbuhan tenaga kerja. Hal yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah faktor perkembangan teknologi. Faktor yang paling penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan

teknologi dan peningkatan keahlian serta keterampilan para pekerja dalam penggunaan teknologi.

3) Keynesian (Harrod Domar)

Menurut Harrod Domar syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang tangguh, atau *steady growth* dalam jangka panjang yaitu perlunya investasi. Untuk menciptakan investasi perlu meningkatkan tabungan. Harrod Domar tetap mementingkan peranan pemerintah terutama dalam merencanakan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan dalam menghimpun dana untuk keperluan investasi agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

4) Teori Schumpeter

Menurut teori ini, dalam bukunya *The Theory of Economic Development* menekankan teorinya pada peranan pengusaha dalam pembangunan. Kemajuan perekonomian sangat ditentukan oleh adanya *entrepreneur* (wiraswasta). *Entrepreneur* yang unggul yaitu orang yang memiliki inisiatif tinggi, kemampuan, dan keberanian

mengaplikasikan penemuan-penemuan baru dalam kegiatan berproduksi.¹⁷

5) Teori Sollow Swan

Pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (*tecnological progress*). Solow menyatakan bahwa peran dari kemajuan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi sangat tinggi. Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*full utilaziation*) dari faktor-faktor produksi. Dengan kata lain perekonomian akan terus berkembang dan semuanya itu tergantung pada penambahan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi.¹⁸

¹⁷Asfia Murni, *Ekonomika Makro*, 179

¹⁸Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta, 2010), 87.

E. Pendapatan Per kapita

Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan perkapita :

1. Pengusaha
2. Investor
3. Penabung
4. Inovator

Di samping pertumbuhan penduduk, ada juga faktor lain yang memerlukan pelaksanaan upaya minimum kritis. Faktor tersebut adalah skala disekonomis internal akibat tak dapat dibaginya faktor produksi, disekonomis eksternal akibat adanya ketergantungan eksternal, hambatan budaya dan kelembagaan yang ada di NSB. Untuk mengatasi penyebab depresi ini, pertama kali diperlukan upaya minimum yang cukup besar. Tetapi upaya ini tidak dapat dilakukan pada tingkat pendapatan subsisten. Karena, merupakan kenyataan, pengeluaran pada tingkat pendapatan subsisten di NSB adalah sekedar untuk konsumsi hari ini. Si kaya yang beberapa gelintir ini terjatuh pada konsumsi mewah sebagai akibat *demonstration effect*. Hanya sedikit saja yang dipergunakan untuk penciptaan modal baru, tidak ada kapasitas atau keterampilan produktif manusia. Jadi upaya minimum kritis itu harus lebih besar

diatas tingkat pendapatan subsisten, agar roda pembangunan ekonomi yang berkesinambungan dapat bergerak.¹⁹

Tujuan akhir pembangunan dan kebijakan yang ingin dicapai oleh suatu negara adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara sederhana kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, dalam istilah ekonomi disebut dengan pendapatan nasional. Kesejahteraan masyarakat dapat pula diukur dengan cara membagi pendapatan nasional dengan jumlah penduduk yang ada. Hasil bagi ini disebut sebagai pendapatan per kapita. Semakin tinggi pendapatan per kapita sebuah negara tertentu semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya, dan sebaliknya.

Sadono Sukirno menyatakan bahwa pendapatan nasional adalah nilai- nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam suatu tahun tertentu. Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah pendapatan yang dihitung menurut harga-harga pada tahun yang produksi nasionalnya dihitung.

Sedangkan pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita juga diartikan sebagai jumlah dari

¹⁹ Lincolin Arsyad,, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit STIE YKPN, 2004), 82.

nilai barang-barang dan jasa yang tersedia bagi penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Menurut teori Sollow Swan jika suatu negara menyetor sebagian besar pendapatannya ke tabungan dan investasi maka negara itu akan memiliki ketersediaan modal *steady state* dan tingkat pendapatan yang tinggi, dan sebaliknya Sollow Swan juga memprediksi bahwa negara dengan pertumbuhan populasi yang tinggi akan memiliki PDB Perkapita yang rendah.

F. Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Islam memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak pemilikan kepada individu dan meninggalkan usaha perseorangan. Tidak pula dari sudut pandang komunis, yang ingin menghapuskan semua hak individu dan menjadikan mereka seperti budak ekonomi yang dikendalikan oleh negara. Tetapi Islam membenarkan sikap mementingkan diri sendiri tanpa membiarkannya merusak masyarakat. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang adil dan seimbang serta berupaya menjamin kekayaan tidak terkumpul hanya kepada satu kelompok saja, tetapi tersebar diseluruh masyarakat.

Ciri-ciri penting sistem ekonomi Islam tersebut digambarkan dalam ayat Al-Qur'an, yaitu dalam QS.*al-Hasyr* [59] ayat:7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya. (QS. Al-Hasyr : 7)²⁰

Pada umumnya manusia mempunyai pendapatan yang terbatas, karena itu dia harus memperhitungkan perbelanjaan (*spending*) pendapatannya. Disini agama Islam telah memberikan petunjuk, yaitu oleh karena pendapatan yang terbatas itu maka seseorang haruslah membelanjakannya hartanya itu seperlunya saja, atau di dalam istilah Al-Qur'an jangan mubazzir.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 105.

Sekalipun dia orang kaya, yang mempunyai penghasilan besar, dia tidak boleh menghamburkan hartanya sebab itu dihukumkan mubazzir, dan juga dapat merusak keseimbangan sosial, karena banyak orang yang tidak mempunyai penghasilan yang cukup akan menjadi iri, banyak orang lain yang masih memerlukan barang atau jasa tersebut.²¹

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang saat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

Penganiayaan terhadap para pekerja berarti bahwa mereka tidak dibayar secara adil dan bagian yang sah dari hasil kerja sama sebagai jatah dari pendapatan mereka tidak mereka peroleh, sedangkan yang dimaksud dengan penganiayaan terhadap majikan yaitu mereka dipaksa oleh kekuatan industri untuk membayar pendapatan para pekerja melebihi dari kemampuan mereka.

²¹ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 27.

G. Hubungan Antar Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan penduduk dan Pendapatan perkapita. Hubungan antara pendapatan nasional jumlah penduduk dan pendapatan perkapita, tinggi rendahnya pendapatan nasional akan mempengaruhi pendapatan perkapita negara yang bersangkutan. Selain itu, jumlah penduduk akan mempengaruhi jumlah pendapatan perkapita suatu negara. Dengan kata lain hubungan jumlah penduduk dan pendapatan perkapita saling mempengaruhi. Maksudnya semakin banyak jumlah penduduk maka semakin tinggi pula pendapatan nasional. Karena pendapatan nasional adalah kumpulan pendapatan masyarakat suatu negara. Dengan demikian, jumlah penduduk juga mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan perkapita. Pengaruh pertumbuhan penduduk pada pendapatan perkapita biasanya tidak menguntungkan pertumbuhan penduduk cenderung memperlambat pendapatan perkapita dalam tiga cara, memperberat beban penduduk pada lahan, menaikkan barang konsumsi karena kekurangan faktor pendukung

untuk menaikkan penawaran mereka, memerosotkan akumulasi modal, karena dengan tambah anggota keluarga biaya meningkat.²²

Kenaikan jumlah penduduk yang terus menerus merupakan unsur yang perlu untuk adanya tambahan permintaan. Tetapi kenaikan jumlah penduduk saja tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor dan unsur-unsur perkembangan yang lain sudah tentu tidak akan menaikkan pendapatan dan tidak akan menaikkan permintaan. Dengan demikian tumbuhnya jumlah penduduk saja justru akan menurunkan tingkat upah dan berarti pula memperrendah biaya produksi. Turunnya biaya produksi akan memperbesar keuntungan para kapitalis dan mendorong untuk terus memproduksi. Tetapi keadaan ini hanya sementara saja sifatnya, sebab permintaan efektif (*effective demand*) akan semakin berkurang karena pendapatan buruh juga semakin berkurang. Kenaikan jumlah penduduk saja bukan merupakan pendorong kemajuan ekonomi bilamana tidak membawa kenaikan permintaan efektif.²³

²²Dede Hasanur, “Pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Barat Selatan Provinsi Aceh” (Skripsi Program Ekonomi Pembangunan “Universitas Teuku Umar”, Meulaboh Aceh Barat:2016) 51.

²³ Irawan dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: BPE Yogyakarta, 2002), 22-27.

Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang-barang dan jasa yang tersedia bagi penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Mengacu pada Sollow Swan jika suatu negara menyisihkan sebagian besar pendapatannya ketabungan dan investasi maka negara itu akan memiliki ketersediaan modal *steady state* dan tingkat pendapatan yang tinggi, sebaliknya model Sollow Swan juga memprediksi bahwa negara dengan pertumbuhan populasi yang tinggi akan memiliki PDB Perkapita yang rendah.

Dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan model Sollow Swan pertumbuhan jumlah penduduk, tingkat tabungan dan investasi berpengaruh terhadap pendapatan perkapita. Untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang merupakan gambaran *standard of living* masyarakat, pemerintah perlu mengembangkan kebijakan ekonomi, rencana pembangunan dengan kebijakan dan infrastruktur untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Hal ini, karena kecenderungan meningkatnya pendapatan PDB Perkapita akan menjadi dasar para perencana untuk melaksanakan berbagai penyesuaian struktural untuk mencegah tingkat inflasi yang tinggi

karena peningkatan daya beli anggota perorangan dari populasi. Terkait dengan rendahnya kontribusi tingkat tabungan dan investasi terhadap pendapatan/PDB perkapita, pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan investasi dengan membuka peluang sebesar-besarnya baik penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri.

H. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama, tetapi karena beberapa variabel, objek, periode waktu yang digunakan maka terdapat banyak hal yang tidak sama, sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Berikut ringkasan beberapa penelitian yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Nisfu Ramadhan (2015). Yang berjudul, "Pengaruh PDRB Per Kapita, Tingkat pendidikan SMA, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Disparitas Pendapatan di Provinsi Banten". Hasil penelitian, Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear dan panel dengan metode fixed effect model (FEM)

dengan bantuan software Eviews 8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh negative dan signifikan terhadap disparitas pendapatan, tingkat pendidikan SMA berpengaruh negative dan signifikan terhadap disparitas pendapatan, dan tingkat pengangguran berpengaruh negative dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Banten. Serta PDRB per kapita, tingkat pendidikan SMA dan tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Banten.²⁴

M. Zidni Ilman (2014). Yang berjudul, "Pengaruh Investasi, Upah, Inflasi, dan PDRB per kapita Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Banten". Hasil penelitian, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Indeks Gini Ratio untuk mengukur ketimpangan pembangunan, menurut kabupaten/kota, Analisis panel data dengan menggunakan Random Effect Model (REM) dengan waktu penelitian tahun 2006-2010. Penelitian ini menggunakan Software Eviews7. Hasil analisis data panel dengan metode (REM), investasi (X1), upah minimum (X2), inflasi (X3), dan PDRB per kapita (X4) berpengaruh positif dan

²⁴ Nisfu Ramadhan, *Fakultas Ekonomi Sultan AgengTirtayasa*, (Banten, 2015)

signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Banten.²⁵

Dede Suhaeti (2013). Yang berjudul, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Swasta Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Banten". Hasil penelitian, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketimpangan pendapatan di Provinsi Banten. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan investasi swasta. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah ketimpangan pendapatan. Penelitian ini menggunakan metode ekonometrika melalui model regresi panel data dengan menggunakan data runtut waktu 7 tahun, yaitu mulai tahun 2004 hingga tahun 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi swasta secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Banten. Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dan investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Kemampuan variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi swasta terhadap ketimpangan pendapatan sebesar 53,21% sedangkan

²⁵ M Zidni Ilman, *Fakultas Ekonomi Sultan Ageng Tirtayasa*, (Banten, 2014)

sisanya 46,79% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.²⁶

Stefandy Dengah (2014). Yang berjudul, "Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Perumahan Kota Manado Tahun 2003-2012". Hasil penelitian, Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Perumahan Kota Manado. Semakin tinggi pendapatan perkapita semakin tinggi pula Permintaan. Perumahan, adanya peningkatan pendapatan mempengaruhi masyarakat untuk membeli rumah Perumahan. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Permintaan Perumahan Kota Manado. Semakin tinggi jumlah penduduk semakin tinggi pula Permintaan Perumahan. Meskipun tidak signifikan, hal ini dapat dijelaskan dengan jumlah penduduk diluar Kota Manado yang membeli rumah Perumahan di Kota Manado sehingga peningkatan jumlah

²⁶ Dede Suhaeti, *Fakultas Ekonomi Sultan Ageng Tirtayasa*, (Banten, 2013)

Permintaan Perumahan tidak terlalu dipengaruhi oleh jumlah penduduk Kota Manado.²⁷

Secara umum keempat hasil penelitian di atas terdapat kaitannya dengan yang akan diteliti, yakni masalah Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pendapatan Perkapita. Oleh karena itu, Penulis memandang penelitian yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita di Kabupaten Pandeglang ini terdapat perbedaan dengan keempat penelitian di atas yaitu, dalam penggunaan variabel penelitian Pertumbuhan Penduduk (X) dan Pendapatan Perkapita (Y), pada peneliti terdahulu menggunakan variabel independen (X) yaitu, pengaruh PDRB perkapita, pengaruh upah, infansi dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi, sementara variabel dependen (Y) yaitu, disparitas pendapatan, ketimpangan pendapatan dan permintaan perumahan.

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil pemikiran rasional yang dilandasi oleh teori, dalil, hukum dan sebagainya yang sudah ada sebelumnya. Hipotesis juga dapat berupa pernyataan yang

²⁷ Stefandy Dengah "Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Perumahan Kota Manado Tahun 2003-2012" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 14 No. 3 (Oktober 2014)

menggambarkan atau memprediksi hubungan-hubungan tertentu diantara dua variabel atau lebih, yang kebenaran hubungan tersebut tunduk pada peluang untuk menyimpang dari kebenaran.²⁸

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penulis menduga bahwa adanya Pengaruh antara Pertumbuhan Penduduk (X) terhadap Tingkat Pendapatan Per kapita (Y). Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita di Kabupaten Pandeglang.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita di Kabupaten Pandeglang.

²⁸Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014),Cetakan ke-4, 44.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisa Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita selama sepuluh tahun, yaitu tahun 2006-2015. Tingkat Pendapatan per kapita merupakan variabel terikat atau variabel dependen, sedangkan untuk variabel bebas atau variabel Independen adalah Pertumbuhan penduduk. Penulis melakukan penelitian pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pandeglang yang berlokasi Jalan Raya Labuan Km. 4 No. 1 Cikoneng, Kaduhejo, Pandeglang.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu.¹

1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu serangkaian observasi (pengukuran) yang

¹Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008), 67.

dapat dinyatakan dalam angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan.²

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pandeglang. Periode data yang digunakan adalah data tahun 2006-2015.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.³

Data sekunder yang digunakan adalah penggabungan dari deret berkala (*time series*) dari tahun 2006-2015.

²Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, 63.

³Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), 44.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dari data yang dipublikasikan secara umum. Data-data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan data pada penelitian ini sepenuhnya diperoleh melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji berbagai macam literatur yang berhubungan dengan subjek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan landasan teori serta teknik analisa yang diperlukan dalam penelitian.
2. Data Pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita Kabupaten Pandeglang Tahun 2006 sampai dengan Tahun 2015 yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pandeglang.
3. Data pengaruh pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita Kabupaten Pandeglang 2006 sampai dengan 2015 dalam bentuk tahunan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Populasi penelitian ini adalah populasi yang diambil dari data Pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita Kabupaten Pandeglang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.⁵

Sampel data yang digunakan adalah data Pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita Kabupaten Pandeglang terhitung dari tahun 2006 hingga 2015. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶ Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk 10 sampel dan pendapatan perkapita berjumlah 10 sampel.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 80.

⁵Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi dan Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 21.

⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), 61.

D. Teknik Analisis Data

Untuk memenuhi tujuan penelitian ini yaitu mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita di Kabupaten Pandeglang, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan metode:

1. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. Berikut disajikan hasil perhitungan uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.⁷

Rumus regresi *linier* sederhana sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

⁷Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Jakarta: Media Kom,2010),55.

Dimana nilai **a** merupakan konstanta dan nilai **b** adalah koefisien regresi untuk **X**.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita.

Data yang tersedia dalam penelitian ini akan diolah dengan SPSS versi 16.0 uji t dua sampel yang berpasangan (*paired sample t test*) adalah sebuah sampel dengan subyek yang sama mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.⁸

Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita di Kabupaten Pandeglang pada tahun 2006-2015.

⁸Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 100.

Rumus mencari t hitung adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak
- c) Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$ artinya tidak ada hubungan atau pengaruh.

Signifikan artinya meyakinkan atau berarti, dalam penelitian mengandung arti bahwa hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi. Jika tidak signifikan berarti kesimpulan pada sampel tidak berlaku pada populasi (tidak dapat digeneralisasi) atau hanya berlaku pada sampel saja. Tingkat signifikansi 5% atau 0,05 artinya kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan benar dalam mengambil keputusan sedikit-dikitnya 95% (tingkat kepercayaan), atau dengan kata lain bahwa 95% dari keputusan untuk menolak hipotesis yang salah adalah benar.

Ukuran 0,05 atau 0,01 adalah ukuran yang umum sering digunakan dalam penelitian.

4. Uji Koefisien Korelasi (R)

Istilah koefisien korelasi dikenal sebagai hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Nilai koefisien korelasi sebagaimana juga taraf signifikansi digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dalam suatu penelitian.⁹ Nilai koefisien korelasi bergerak dari $0 \leq 1$ atau $1 \leq 0$. Jika dideskripsikan, nilai koefisien korelasi tersebar sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,39	Lemah
3	0,40 – 0,59	Cukup
4	0,60 – 0,79	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 194.

5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam presentase (%). Presentase diperoleh dengan terlebih dahulu mengkuadratkan koefisien korelasi dikaitkan 100%.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Koefisien determinasi (KD)} = r^2 \times 100.$$

Misalkan, dari hasil perhitungan korelasi diketahui koefisien korelasi (KK) (r) sebesar $r = 0,6$. Maka koefisien determinasinya $= r^2 \times 100\% = 0,6^2 \times 100\% = 36\%$. dan berarti tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 36%.¹⁰

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Ide dasar yang melatarbelakangi pengujian signifikan adalah uji statistik (estimator) dari distribusi sampel dari suatu statistik dibawah hipotesis nol. Keputusan untuk mengolah H_0 dibuat berdasarkan nilai uji yang diperoleh dari data yang ada.

¹⁰ Darwyan syah dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Haja Mandiri, 2011), 94.

E. Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang beragam atau bervariasi. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel tergantung (variabel dependen) yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri.¹¹

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen, adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

Variabel X (independen) yaitu bagi Pertumbuhan penduduk dan variabel Y (dependen) yaitu Pendapatan per kapita.

1. Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X yaitu Pertumbuhan penduduk.

¹¹ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 8.

2. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹² dan yang menjadi variabel Y yaitu Pendapatan per kapita.

¹² Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2010),4.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Pandeglang

Kabupaten Pandeglang secara geografis berada diujung barat Provinsi Banten, pandeglang merupakan Kabupaten terluas kedua di Provinsi Banten setelah Kabupaten Lebak. Berdasarkan hasil sensus 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Pandeglang sudah mencapai 1.149.610 orang. Presentase penduduk pandeglang pada tahun 2010 mencapai 10,81 persen dari total penduduk Provinsi Banten yang berjumlah 10,63 juta orang. Dan hasil estimasi jumlah penduduk pada tahun 2013 mencapai 1.183.006 orang. Laju pertumbuhan penduduk pertahun menunjukkan perlambatan dari 0,82 menjadi 0,13 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa penambahan penduduk di Kabupaten Pandeglang tetap terjadi, meski tingkat pertumbuhannya menurun. Pendapatan perkapita Pandeglang pada tahun 2013 sebesar 4,24 juta pertahun atau meningkat 3,42 persen dibanding tahun sebelumnya dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 13,40 juta rupiah atau meningkat 5,39 persen. Setiap tahunnya PDRB perkapita Pandeglang selalu mengalami peningkatan.

B. Analisis Deskriptif Penelitian

Berdasarkan kriteria pengambilan objek penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengumpulkan data mengenai pertumbuhan penduduk dan pendapatan perkapita untuk periode 2006-2015. Sumber data yang digunakan penulis diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pandeglang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan urutan tahun. Tabel di bawah ini menunjukkan data mengenai pertumbuhan penduduk dan pendapatan perkapita.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Pandeglang
Tahun 2006-2015 (Jiwa)

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2006	1.124.497
2	2007	1.130.514
3	2008	1.146.067
4	2009	1.149.064
5	2010	1.149.610
6	2011	1.172.179
7	2012	1.181.430
8	2013	1.183.006
9	2014	1.188.405
10	2015	1.194.911

Sumber : BPS Pandeglang dalam angka 2006-2015

Tabel 4.2
Pendapatan per kapita Pandeglang
Tahun 2006-2015 (Rupiah)

No	Tahun	Per kapita
1	2006	3.140.000
2	2007	3.390.000
3	2008	3.480.000
4	2009	3.620.000
5	2010	3.700.000
6	2011	3.920.000
7	2012	4.020.000
8	2013	4.240.000
9	2014	12.740.000
10	2015	13.400.000

Sumber : BPS Pandeglang dalam angka 2006-2015

C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

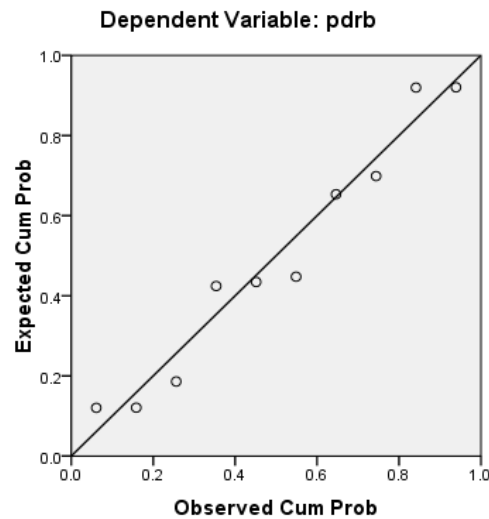
1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien.

Gambar 4.1 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 16.0

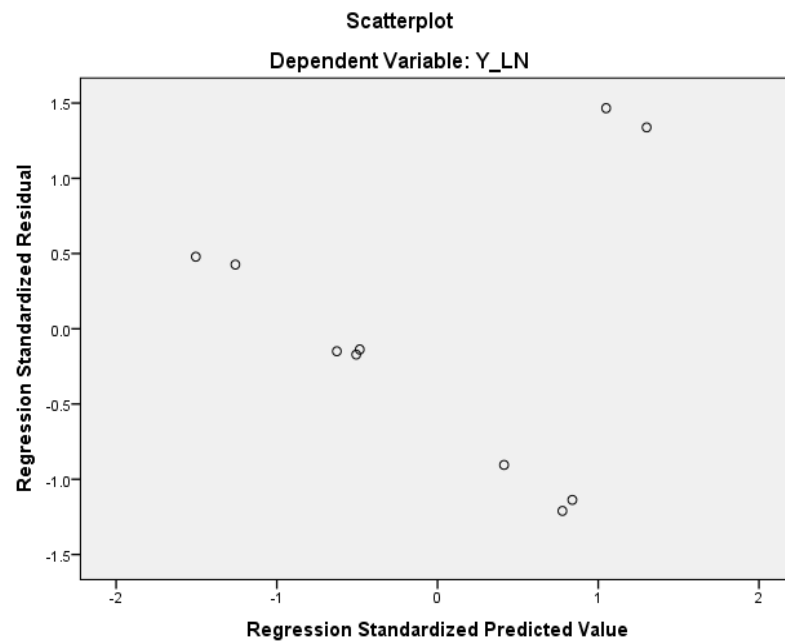
Pada grafik normal Probability plots titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot* seperti terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas



Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 16.0

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada

problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. Berikut disajikan hasil perhitungan uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS versi 16.0.0.

Tabel 4.3
Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.05602
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 16.0

Hasil *Run Test* menunjukkan bahwa nilai sig 0.737 > 0.05 yang berarti dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau

penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-119.250	47.770		-2.496	.037
	Pertumbuhanpenduduk	107.451	41.116	.679	2.613	.031

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 16.0

$$Y = -119.250 + 107.451 (X)$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen (Pendapatan Perkapita)

X = Variabel Independen (Pertumbuhan Penduduk)

Dari persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Niai konstanta sebesar -119,250 artinya jika pertumbuhan penduduk (X) nilainya nol, maka pendapatan perkapita (Y) nilainya berkurang sebesar -119,250.
- Koefisien regresi variable X sebesar 107,451 artinya jika pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan perkapita mengalami peningkatan sebesar 107,451. Koefisien bernilai positif

artinya terjadi hubungan positif antara pertumbuhan penduduk dengan pendapatan perkapita. Jika semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka semakin meningkat pula pendapatan perkapita.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-119.250	47.770		-2.496	.037
	Pertumbuhanpenduduk	107.451	41.116	.679	2.613	.031

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 16.0

Dari hasil olah data di atas, diperoleh nilai T hitung sebesar 2,613 dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai (df) $n-1= 10-1=9$ maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,833 maka diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,613 > 1,833$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat

ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita.

4. Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.393	3.09393

a. Predictors: (Constant), PertumbuhanPenduduk

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 16.0

Dari hasil analisis korelasi tersebut ditemukan koefisien korelasi sebesar 0,679 hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang kuat karena berada di rentang 0,60-0,79. Sedangkan arah hubungan adalah positif, berarti semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka semakin tinggi pula pendapatan perkapita.

5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat tingkat pengaruh variable X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam presentase (%).

Presentase diperoleh dengan terlebih dahulu mengkuadratkan koefisien korelasi dikaitkan 100%. Dari analisis korelasi maka diketahui nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.393	3.09393

a. Predictors: (Constant), PertumbuhanPenduduk

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber Data : Diolah dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* koefisien determinasi (r^2) 0,461 berarti pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita 46,1%. Sedangkan sisanya sebesar 53,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Misalnya jumlah dan struktur kesempatan kerja, lapangan kerja, kemampuan dalam bekerja (skill), dan pendidikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita di Kabupaten Pandeglang berpengaruh signifikan, berdasarkan hasil penelitian dari hasil hipotesis uji t, perbandingan uji t_{hitung} dan t_{tabel} , yang diketahui nilai t_{hitung} 2,613 dan t_{tabel} 1,833. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2,613 > 1,833$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk mempengaruhi pendapatan perkapita Kabupaten Pandeglang.
2. Besar pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita di Kabupaten Pandeglang berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan nilai 0,461 atau 46,1% yang berarti variabel dependen Pendapatan perkapita dapat dipengaruhi oleh variabel independen Pertumbuhan penduduk sebesar 46,1% sedangkan sisanya 53,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita di Kabupaten Pandeglang berpengaruh signifikan, berdasarkan hasil penelitian dari hasil hipotesis uji t, perbandingan uji t_{hitung} dan t_{tabel} , yang diketahui nilai t_{hitung} 2,613 dan t_{tabel} 1,833. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2,613 > 1,833$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk mempengaruhi pendapatan perkapita Kabupaten Pandeglang.
2. Besar pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan perkapita di Kabupaten Pandeglang berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan nilai 0,461 atau 46,1%

yang berarti variabel dependen Pendapatan perkapita dapat dipengaruhi oleh variabel independen Pertumbuhan penduduk sebesar 46,1% sedangkan sisanya 53,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, diusulkan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang mungkin untuk dilakukan selanjutnya yaitu menambah variabel ekonomi lainnya dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda atau dengan metode yang sama dan variabel penelitian yang sama namun pada periode yang berbeda.
2. Peran Pemerintah sangat diperlukan dalam peningkatan Pendapatan perkapita, diharapkan pemerintah dapat memberikan kebijakan-kebijakan yang meringankan pelaku usaha agar kenaikan PDRB lebih tinggi daripada jumlah populasi, sebab peningkatan jumlah penduduk dari tahun ketahun akan membuat peningkatan PDRB perkapita menjadi

lambat. Dan pemerintah juga diharapkan agar selalu memperhatikan kebijakan peningkatan upah minimum yang diterima masyarakat di daerah tersebut, karena peningkatan upah minimum akan mempengaruhi daya beli masyarakat dengan kata lain kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku dan Al-Qur'an

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: AL-Hikmah, 2008.
- Hakim, Abdul, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Ekonisia, 2000.
- Huda, Nurul dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Huda, Nurul dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Ibrahim, Zaini, *Silabus Pengantar Ekonomi Makro*, 2013.
- Irawan dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Karim, Adiwarmanto, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007.
- Kuncoro, Mudrajad, *Indikator Ekonomi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.
- Latumaerissa, Julius R, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, Jakarta: MitraWacana Media, 2015.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Unit Penerbit STIE YKPN, 2004.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: STIM YKPN, 2010.
- Mahyudi, Akhmad, *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*, Bogor: Unit Penerbit Ghalia Indonesia, 2004.

- Murni, Asfia, *Ekonomika Makro*, Bandung: PT Refika aditama, 2009.
- Priyatno, Dwi, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Jakarta: Media Kom, 2010.
- Sanusi, Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-4, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Sanusi, Bachrawi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi dan Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukirno, Sadono, *Makro ekonomi*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2015.
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan*, Cetakan ke-4 Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Tambunan, Tulus, *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris* Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Umar, Husein, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

B. Skripsi dan Jurnal

Dengah, Stefandy. “Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Perumahan Kota Manado Tahun 2003-2012” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 14 No. 3 (Oktober 2014)

Hasanur, Dede, “Pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Barat Selatan Provinsi Aceh” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar, Meulaboh Aceh Barat, 2016)

Ilman, M Zidni, “Pengaruh Investasi, Upah, Inflasi, dan PDRB per kapita Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Banten” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, 2014)

Nurhaeti, Dede, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Swasta Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Banten” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, 2013)

Ramadhan, Nisfu, “Pengaruh PDRB Per Kapita, Tingkat pendidikan SMA, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Disparitas Pendapatan di Provinsi Banten” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, 2015)

C. Internet

<https://tiaraputri.wordpress.com/2010/01/09/pendapatan-nasional-dan-pendapatan-perkapita/>